

## Implementasi Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk Meningkatkan Pemahaman Kontekstual Siswa

Khamilun Niam<sup>1</sup>, Kasrunil Aridah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>MI Mafatihul Huda, <sup>2</sup>MAS Annajah Sesela

Email: [khamiljepara@gmail.com](mailto:khamiljepara@gmail.com)<sup>1</sup>, [karsunilaridah@gmail.com](mailto:karsunilaridah@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to enhance students' contextual understanding of the Al-Qur'an Hadith subject through the implementation of the Jigsaw method. This Classroom Action Research (CAR) was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Rahtawu Kudus Jepara, with third-grade students as the research subjects. The Jigsaw method was applied over several cycles, including planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, tests, interviews, and questionnaires, then analyzed qualitatively and quantitatively. The results indicate that the Jigsaw method effectively improved students' understanding, with the average score increasing from 60 (pre-test) to 80 (post-test). Additionally, this method enhanced students' active participation, group collaboration, and learning motivation. Challenges such as varying levels of student understanding and time constraints were addressed through careful planning and teacher guidance. The study concludes that the Jigsaw method is an effective alternative for improving students' contextual understanding of the Al-Qur'an Hadith subject.*

**Keywords:** Jigsaw Method, Al-Qur'an Hadith, Understanding, Students.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kontekstual siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadis melalui penerapan metode Jigsaw. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Rahtawu Kudus Jepara dengan subjek penelitian siswa kelas III. Metode Jigsaw diterapkan dalam beberapa siklus yang meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan angket, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Jigsaw efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, dengan peningkatan rata-rata nilai dari 60 (pre-test) menjadi 80 (post-test). Selain itu, metode ini juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa, kerja sama kelompok, dan motivasi belajar. Kendala yang dihadapi, seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa dan keterbatasan waktu, dapat diatasi melalui perencanaan yang matang dan bimbingan guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Jigsaw merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman kontekstual siswa terhadap Al-Qur'an Hadis.

**Kata Kunci:** Metode Jigsaw, Al-Qur'an Hadis, Pemahaman, Siswa.

## **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi besar dalam hal ini adalah Al-Qur'an Hadis, yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal (Yusri et al., 2023), tetapi juga menanamkan pemahaman serta penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun, dalam praktik pembelajaran, masih terdapat kendala yang dihadapi oleh peserta didik, terutama dalam memahami makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis yang dipelajari (Argista Rahmaini, 2021). Menurut Argista Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar (Argista Rahmaini, 2021).

Metode Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Al-Qur'an dan Hadis (Aini, 2017). Dalam penerapannya, metode ini membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami bagian tertentu dari materi pembelajaran sebelum menyampaikannya kembali kepada anggota kelompok lainnya (Sidney et al., 2024). Model pembelajaran ini tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong interaksi serta kerja sama antar peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan (Yusri et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode Jigsaw dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman kontekstual peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan metode Jigsaw dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif yang lebih efektif dan interaktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis (Aini, 2017)

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kontekstual siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis melalui penerapan metode pembelajaran Jigsaw. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran, merancang solusi, menerapkan tindakan, dan mengevaluasi hasilnya dalam konteks kelas yang nyata. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan pendekatan ini, guru dapat secara berkelanjutan memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi di setiap siklus.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Rahtawu Kudus Jepara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadis, khususnya dalam memahami makna dan konteks ayat-

ayat Al-Qur'an serta hadis. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Pemilihan kelas III sebagai subjek penelitian didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam. Penelitian ini dilaksanakan selama beberapa minggu dalam satu semester berjalan, dengan mempertimbangkan jadwal pembelajaran dan kesiapan siswa.

Prosedur penelitian ini mengikuti model siklus PTK yang terdiri dari empat tahapan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis metode Jigsaw, menyiapkan materi pembelajaran, dan menentukan instrumen penelitian yang akan digunakan. Tahap tindakan melibatkan pelaksanaan pembelajaran dengan metode Jigsaw sesuai dengan RPP yang telah disusun. Selama proses pembelajaran, peneliti mengamati dan mencatat perkembangan pemahaman siswa serta interaksi mereka dalam kelompok belajar. Tahap observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan dinamika kelompok. Selanjutnya, pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil observasi untuk mengevaluasi efektivitas metode Jigsaw yang diterapkan. Jika diperlukan, peneliti merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya berdasarkan temuan yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan angket. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan keterlibatan mereka dalam metode Jigsaw. Wawancara dilakukan untuk menggali pendapat siswa dan guru mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran berbasis Jigsaw. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Jigsaw, sementara angket diberikan untuk menilai respon dan motivasi siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, soal tes, rubrik penilaian, dan angket respon siswa. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Soal tes dirancang untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadis, baik sebelum (pre-test) maupun setelah (post-test) penerapan metode Jigsaw. Rubrik penilaian digunakan untuk menilai keterlibatan dan kerja sama siswa dalam kelompok Jigsaw, sedangkan angket respon siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data dari observasi, wawancara, dan angket untuk memahami pola interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai pre-test dan post-test.

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi empat aspek utama. Pertama, peningkatan pemahaman siswa yang ditunjukkan melalui peningkatan skor tes dari pre-test ke post-test. Kedua, peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang terlihat dari hasil observasi dan angket. Ketiga, respons positif siswa terhadap metode Jigsaw yang diperoleh melalui wawancara dan angket. Keempat, peningkatan kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dibandingkan sebelum penerapan metode Jigsaw. Dengan pendekatan ini, diharapkan metode Jigsaw dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an Hadis serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

## **Hasil dan Diskusi**

### **1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman kontekstual siswa. Data yang diperoleh dari observasi, tes, wawancara, dan angket menunjukkan bahwa metode Jigsaw mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Pada tahap awal, siswa diberikan pre-test untuk mengukur pemahaman awal mereka terhadap materi Al-Qur'an Hadis. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan memahami makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis. Rata-rata nilai pre-test berada di kisaran 60, yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih berada pada tingkat rendah.

Setelah penerapan metode Jigsaw, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 80, dengan sebagian besar siswa mampu menjelaskan makna ayat dan hadis secara kontekstual. Selain itu, observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok, saling membantu, dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mempelajari materi.

### **2. Pembahasan**

Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadis setelah penerapan metode Jigsaw dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, metode Jigsaw memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi dan kemudian mengajarkannya kepada teman-temannya. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman individu tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengkomunikasikan pemahaman mereka secara efektif.

Kedua, metode Jigsaw menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kolaboratif. Siswa belajar untuk bekerja sama, saling mendukung, dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa lebih sering berdiskusi

dan bertanya kepada teman sekelompoknya ketika menghadapi kesulitan. Selain itu, metode ini juga membantu siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah untuk memahami materi dengan bantuan teman-temannya yang lebih paham.

Ketiga, penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis membantu siswa memahami materi secara kontekstual. Misalnya, ketika mempelajari ayat-ayat tentang kejujuran atau kesabaran, siswa tidak hanya menghafal teksnya tetapi juga mendiskusikan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Casriati dkk. (2022) yang menyatakan bahwa metode Jigsaw efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, penelitian oleh Nasrullah (2017) juga menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan interaksi dan kerja sama siswa dalam pembelajaran Hadis. Dengan demikian, metode Jigsaw tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan metode pembelajaran di lingkungan sekolah, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Pertama, metode Jigsaw dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Guru dapat memanfaatkan metode ini untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Kedua, penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Dengan metode Jigsaw, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.

Ketiga, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah untuk memberikan pelatihan dan dukungan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw. Dengan demikian, guru dapat lebih siap dan terampil dalam mengelola pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Meskipun metode Jigsaw menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam penerapannya. Pertama, perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam kelompok dapat menghambat proses pembelajaran. Beberapa siswa yang lebih cepat memahami materi mungkin merasa bosan menunggu teman-temannya yang masih kesulitan. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang membutuhkan dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok berkontribusi secara aktif.

Kedua, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan dalam menerapkan metode Jigsaw. Proses diskusi dan presentasi membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga guru perlu merencanakan pembelajaran dengan lebih efektif. Salah satu solusinya

adalah membagi materi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memberikan batasan waktu yang jelas untuk setiap tahap pembelajaran.

Ketiga, kesiapan guru dalam menerapkan metode Jigsaw juga menjadi faktor penting. Guru perlu memahami prinsip-prinsip dasar metode ini dan memiliki keterampilan dalam mengelola kelompok belajar. Untuk itu, pelatihan dan workshop tentang pembelajaran kooperatif dapat membantu guru meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan metode Jigsaw. Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, metode Jigsaw dapat diimplementasikan secara lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an Hadis.

### **Kesimpulan**

Penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis mampu meningkatkan pemahaman kontekstual siswa secara signifikan. Metode ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga mendorong interaksi aktif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran. Peningkatan pemahaman siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan skor pemahaman setelah penerapan metode ini. Selain itu, metode Jigsaw memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa serta memperkuat keterampilan sosial mereka melalui kerja sama dalam kelompok. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti perbedaan tingkat pemahaman antar siswa dan keterbatasan waktu, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalkan dengan perencanaan yang baik dan bimbingan yang optimal dari guru.

### **Daftar Pustaka**

- Aini, Z. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi pokok pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas XI IPS-2 MA Annajah Sesela tahun pelajaran 2016. *UIN Mataram*, 11(1), 92–105.
- Argista Rahmaini, M. (2021). Problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(April), 11–26.
- Arimbi Pamungkas, A. T. (2022). Students' difficulties at elementary school in increasing literacy ability. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Casriati, Gafuri, A., & Salamah, N. (2022). Penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTS Raudhatul Jannah Kotabaru. *Almuawanah: Journal of Education*, 2(2), 67–86. <http://ejournal.stitdukotabaru.ac.id/index.php/almuawanah/article/view/105>
- Harmoni. (2020). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap minat belajar peserta didik. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(1), 83–84.

- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 96–102.
- Nasrulloh. (2017). Efektifitas pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), [halaman].
- Rahayu, S. D. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX di MTS Al-Muhajirin. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 240.
- Sidney, F. G., Syifa, S., & Ikrom, F. D. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA sekolah dasar. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 785–792. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3118>
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>